

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan di sekolah merupakan hal yang terpenting untuk menjadikan sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan di sekolah melibatkan pendidik, bahan ajar, dan siswa. Dalam UU No.14 tahun 2005 tentang guru dan dosen, guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi siswa. Dengan kata lain, peran guru sangat penting dalam perkembangan mental maupun fisik siswa. Selain itu, pendidik dan tenaga kependidikan berkewajiban menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis dan dialogis, serta mempunyai komitmen secara profesional untuk meningkatkan pendidikan (Depdiknas, 2006).

Pada saat ini pembelajaran yang dilakukan harus mengaktifkan siswa salah satu diantaranya pembelajaran IPA dimana selalu berhubungan dengan kehidupan dan pengalaman siswa. Dalam proses pembelajaran IPA yang dilakukan harus melibatkan secara utuh keaktifan para siswa. Selain itu, dalam pembelajaran IPA menjadikan sarana untuk mengeksplorasi kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki siswa melalui percobaan dan pengamatan yang dilakukan secara langsung.

Guru harus mampu memilih dan menentukan suatu pendekatan dan model yang sesuai dengan pembelajaran IPA, sehingga proses pembelajaran akan menarik, kreatif, sesuai dengan karakteristik para siswa, dan memotivasi para siswa untuk belajar. Selain itu, guru juga harus mengembangkan cara berpikir siswa yang kritis dan kreatif dengan melibatkan hal-hal yang ada di kehidupan siswa. Agar siswa mampu

mengetahui kemampuan yang dimilikinya, memiliki rasa ingin tahu untuk menggali informasi atau pengetahuan yang baru, dan dapat mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari baik untuk dirinya maupun masyarakat.

Dalam pembelajaran IPA yang dilakukan guru lebih menguasai pembelajaran di dalam kelas. Seharusnya dalam pembelajaran IPA guru lebih banyak memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat langsung dan aktif dalam pembelajaran. Dari hasil observasi yang dilakukan, guru dalam menyampaikan pembelajaran IPA metode yang sering digunakan oleh guru adalah metode ceramah, dan dalam pembelajaran tidak terlihat pembagian kelompok, sehingga siswa kurang dilibatkan dalam pembelajaran, kurang menarik perhatian dan membosankan, dan kurang bekerja sama serta berbaur dengan siswa lainnya. Hal inilah yang menjadi faktor paling pengaruhi pemerolehan hasil belajar siswa di sekolah.

Data yang diperoleh melalui tes di salah satu SD X di Kecamatan Sukasari, hasil belajar siswa masih banyak yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan oleh sekolah adalah 70. Dari 34 orang siswa, hanya 9 orang yang mencapai batas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan dan siswa yang nilainya masih berada di bawah nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) berjumlah 24 orang siswa. Faktor yang menyebabkan hasil belajar siswa rendah adalah kurangnya minat belajar siswa yang dikarenakan pembelajaran yang kurang menarik dan melibatkan siswa, guru sering menggunakan metode konvensional yaitu ceramah. Salah satu pendekatan pembelajaran yang diduga mampu mewujudkan situasi pembelajaran yang kondusif, aktif, kreatif, dan menyenangkan adalah menggunakan metode *Snowball Throwing*. *Snowball Throwing* yang berarti melempar bola salju, yang

dapat diartikan sebagai model pembelajaran dengan menggunakan bola pertanyaan dari kertas yang dibuat berbentuk bola kemudian dilemparkan secara acak dan bergiliran di antara sesama anggota kelompok. Dengan model pembelajaran ini diduga dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan.

Berdasarkan alasan di atas, penulis termotivasi untuk melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) di kelas V SD yang bersifat meneliti bagaimana pembelajaran dalam kelas yang dilakukan oleh guru. Penelitian ini berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing* pada Pembelajaran IPA di SD”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran IPA dengan menerapkan model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing* di kelas V SD?
2. Seberapa besar peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing* pada pembelajaran IPA di kelas V SD?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan :

1. Pelaksanaan pembelajaran IPA dengan menerapkan model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing* di kelas V SD.
2. Hasil belajar siswa dengan menggunakan model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing* pada pembelajaran IPA di kelas V SD.

#### **D. Manfaat Penulisan**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi siswa, guru, dan sekolah sebagai berikut :

1. Bagi Siswa
  - a. Meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA.
  - b. Meningkatkan pemahaman tentang konsep IPA dengan materi yang dipelajari.
  - c. Meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa pada pembelajaran IPA.
2. Bagi Guru
  - a. Dengan melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini pendidik dapat memperoleh wawasan dalam memilih dan menggunakan alternatif pembelajaran yang tepat untuk menyampaikan materi IPA. Sehingga, pendidik dapat memperbaiki proses pembelajaran sesuai dengan materi yang dipelajari.
  - b. Mengembangkan potensi pembelajaran IPA dengan menerapkan model pembelajaran Kooperatif tipe *Snowball Throwing*.

3. Bagi Peneliti

Penelitian ini memberikan pengetahuan baru mengenai kemampuan peserta didik mengenai materi yang akan disampaikan pada pembelajaran IPA, sehingga peneliti bisa mencari dan menggunakan inovasi pembelajaran untuk meningkatkan dan mengukur langsung hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA.